

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Setiap perencanaan dan pelaksanaan penelitian sangat membutuhkan desain penelitian, yaitu mencakup mengenai pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan dapat mencapai tujuan dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2014, hlm. 5), Pendekatan kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur yang umumnya dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan tayangan kekerasan di TV terhadap perilaku Bullying, dan hubungan peer group yang *delinkuine* terhadap perilaku bullying.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Majalengka. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena: 1) siswa-siswinya berasal dari wilayah pedesaan yang notabennya masih menonton TV; 2) terdapat fenomena *bullying* yang ditandai dengan siswa-siswinya menggunakan kata-kata kasar, mencaci maki, menendang, memukul siswa diluar sekolah, mengancam dan sebagainya.

3.2.2 Populasi, Sempel dan Teknik Sampling

Ade Hernawati, 2019
HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit atau elemen yang diteliti. Populasi adalah seluruh unit-unit yang dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Adapun populasi yang kami tentukan adalah siswa sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Majalengka yaitu sebanyak 505 siswa.

Sampel adalah suatu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi.

Tabel 3.1
Sampel Sekolah dan Sampel Stratum

Kelas	Jumlah siswa	Sampel Stratum
VII	148	29
VIII	182	36
IX	175	35
Jumlah	505	100

Data peneliti (2019)

Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan teknik teknik Slovin. Adapun penggunaan teknik slovin dikarenakan dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan penghitungannya pun tidak perlu tabel jumlah sampel. Dalam penghitungannya rumus slovin dapat digunakan dengan penghitungan yang sederhana.

Rumus slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

(Riduwan, 2016, hlm 28)

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

$$n = \frac{505}{1+505.(0.1)^2} = \frac{505}{6,05} = 83,47$$

Berdasarkan rumus slovin diatas jumlah sampel 83,47, yang akan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Selanjutnya akan dihitung jumlah sampel menurut stratum. Menurut Riduwan (2016, hlm. 29) rumus sampel stratum adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling kategori simple random sampling, dimana metode ini merupakan metode sederhana pengambilan anggota sampel dari populasi yang kemudian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Hal ini, sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh Creswell dalam pemilihan sampel. Creswell (2014, hlm.220)

“...dengan menggunakan sampel random setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih”.

3.3 Operasional Variabel

Supaya terhindar dari salah penafsiran dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi definisi operasionalnya sebagai berikut :

3.3.1 Variabel bebas (x)

3.3.1.1. Menonton tayangan kekerasan di televisi

Menurut Reddy & Sashidhar (2013, hlm.3), “*Television viewing habits is like time spent in viewing, distance from the television, and program selection*”. Artinya, Kebiasaan menonton televisi adalah menghabiskan waktu untuk menonton, jarak dari televisim dan pemilihan program televisi yang ditonton.

Menurut Akihiro, Emi, & Hiroshi (2011, hlm.3), “*Television viewing habits from a variety of angles, such as what time of the day they watch television, what programs they watch, and their interest in television*”., Artinya, Kebiasaan menonton televisi dapat dilihat dari berbagai sudut, seperti jumlah waktu dalam sehari untuk menonton televisi, apa program yang mereka lihat, dan ketertarikan untuk menonton televisi.

3.3.1.2. *Peer group* yang *delinkuen*

Remaja yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi, mungkin akan menjadi kelompok *geng*. Anggota *gangs* biasanya terdiri dari teman sebayanya yang memiliki minat yang sama untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui anti sosial. Adapun usaha yyang dilakukan oleh kelompok *geng* tersebut untuk menghindari penolakan dari kelompok, maka mereka harus bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok, hal tersebut bisa disebut dengan konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya secara operasional diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya dengan menggunakan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Sears (dalam Cintia, 2015, hlm.5) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

3.3.2 Variabel terikat (Y)

3.3.2.1 Perilaku bullying

Perilaku *bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal maupun psikologis. Perilaku *bullying* secara operasional diukur menggunakan skala *bullying* dengan menggunakan macam-macam perilaku *bullying* yang dikemukakan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental atau psikologis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

3.4.1 Angket atau kuesioner

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dan hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat juga diartikan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuka dan Ahmad, 2004, hlm.76). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 194) menyatakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel X_1 (menonton tayangan kekerasan di TV), variabel X_2 (*peer group* yang *denlinkuine*) dan variabel Y (perilaku bullying).

3.4.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penelitian melakukan

pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatian tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data mengenai keadaan atau keseharian daripada siswa-siswa tersebut.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari kelompok teman sebaya dan perilaku bullying. Studi literatur ini didapat dari sumber sebagai berikut : a. Beberapa buku yang penulis beli sendiri di toko buku Palasari, Gramedia, dan Bandung Book Center. b. Beberapa buku yang tersedia di perpustakaan program studi, perpustakaan UPI, c. Skripsi angkatan terdahulu yang relevan. d. Jurnal – jurnal penelitian. e. Media elektronik seperti internet

3.4.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian pada saat penyebaran dan pengisian angket.

3.5 Instrumen Penelitian

Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya” (Arikunto,2010,hlm.134). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh sebab itu instrumen penelitian harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawabannya oleh peneliti. Akdon (2008, hlm. 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√)”. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan skala pengukuran ordinal. Karena penelitian ini akan mengukur perilaku atau kebiasaan maka yang digunakan adalah angket SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman.

Angket yang digunakan dalam penelitian untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

3.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X_1 (Tayangan Kekerasan di televisi), X_2 (*peer group* yang *delinkuine*) dan variabel Y (perilaku *bullying*). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Majalengka yang telah dipilih untuk menjadi sampel penelitian sesuai dengan yang telah di paparkan dalam pembahasan populasi dan sampel yaitu sebanyak 100 siswa. Siswa dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

3.5.2 Teknik Pengukuran Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala Likert yaitu bernilai favourable dengan lima option berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari. “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu objek sikap” (Sugiyono, 2008, hlm. 93).

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sangat diperlukan dalam penelitian karena akan melahirkan dimensi dan indikator – indikator yang akan mempermudah dalam penyusunan pernyataan yang akan dijabarkan di dalam instrumen penelitian. Adapun kisi – kisi dari variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Dependen			
Variabel	Aspek	Indikator	Operasional
Tayangan kekerasan di TV	Waktu menonton televisi	Frekuensi	
		Durasi	
	Pemilihan program acara di televisi	Tayangan kekerasan secara fisik	1. Saya menonton beberapa acara di televisi yang tokohnya menampilkan kekerasan 2. saya menonton variety

Ade Hernawati, 2019

HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>show yang menampilkan adegan perkelahian</p> <p>3. saya menonton berita yang menayangkan adegan perkelahian ataupun pembunuhan</p>
		Tayangan kekerasan verbal	<p>4. Saya menonton variety show yang salah satu pemainnya menjadi bahan ejekan</p> <p>5. Saya menonton sinetron yang menampilkan adegan mengejek orang lain</p> <p>6. Saya tidak menonton sinetron yang menampilkan degan ancaman, umpatan dan makian</p>
		Tayangan yang menampilkan kekerasan pada orang lain	<p>7. Saya menonton televisi yang menampilkan aksi teror melalui handphon atau media sosial</p> <p>8. Saya menonton sinetron yang menampilkan adegan perkelahian sehingga menyebabkan cedera orang lain</p> <p>9. Saya menonton acara variety show yang menampilkan pemainnya melakukan komedi fisik untuk membuat penonton tertawa</p> <p>10. Saya menonton berita yang menampilkan adegan kejar mengejar, baku hantam pelaku kejahatan dengan polisi</p>
		Tayangan yang menampilkan kekerasan kolektif	<p>11. Saya menonton sinetron yang menampilkan adegan tawuran antar geng</p> <p>12. Saya menonton berita yang menampilkan aksi</p>

			tawuran 13. Saya tidak menonton sinetron yang menampilkan adegan pembunuhan berencana
	Ketertarikan menonton televisi	Atensi	14. Saya selalu menonton sinetron favorit saya 15. Saya mengubah jadwal belajar untuk menonton sinetron favorit 16. Saya lebih memilih menonton acara variety show daripada belajar 17. Bagi saya film action lebih menarik untuk ditonton 18. Saya merasa tegang ketika menonton adegan perkelahian 19. Saya merasa terhibur ketika menonton acara variety show yang menampilkan komedi fisik 20. Saya antusias ketika menonton berita aksi tawuran, pembunuhan dll. 21. Saya mudah terbawa emosi ketika menonton adegan yang menegangkan 22. Saya memperhatikan perilaku-perilaku yang ditampilkan dalam acara sinetron 23. Saya berulang kali melihat adegan perkelahian diacara televisi 24. Bagi saya acara berita yang menayangkan kriminalitas merupakan acara yang menarik 25. Bagi saya melindungi diri dengan menyerang adalah sesuatu yang

			benar
		Retensi	<p>26. Saya mengingat judul sinetron yang menayangkan adegan perkelahian</p> <p>27. Saya hapal ejekan-ejekan yang digynakan dalam tayangan sinetron</p> <p>28. Saya mengingat adegan untuk mengancam orang lain</p> <p>29. Saya hapal cara-cara paling cepat untuk melakukan pembunuhan</p>
<i>Peer group yang delinquin</i>	Kekompakan	Penyesuaian diri	<p>1. Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.</p> <p>2. Saya akan menggunakan <i>gadget</i> yang sedang populer di kalangan teman-teman saya.</p> <p>3. Saya tidak peduli jika pilihan pilihan saya tidak sesuai dengan teman-teman saya.</p> <p>4. Saya tidak mengikuti gaya bicara teman yang sedang populer dimedia massa</p>
		Perhatian terhadap kelompok	<p>5. Walaupun sibuk, saya menyempatkan hadir berkumpul bersama teman-teman</p> <p>6. Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok</p> <p>7. Saya memilih untuk menghindar, ketika terjadi konflik dalam kelompok</p>

			8. Saya akan bersikap acuh terhadap teman yang memiliki masalah
	Kesepakatan	Kepercayaan	9. Saya yakin bahwa keputusan yang dibuat kelompok itu yang terbaik 10. Saya percaya bahwa kesepakatan yang dibuat kelompok harus saya lakukan 11. Saya lebih percaya kepada orangtua dan guru daripada dengan teman-teman
		Persamaan pendapat	12. Saya akan merasa salah apabila pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya 13. Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan diri saya. 14. Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya 15. Saya merasa sering berbeda pendapat dengan teman-teman kelompok 16. Saya suka berteman dengan siapa saja tanpa melihat berbagai latar belakang
	Ketaatan	Mengikuti nilai dan norma kelompok	17. Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak melakukan seperti yang teman-teman saya lakukan 18. Untuk menghindari konflik, saya mau diajak teman untuk memberi contekan pada teman satu kelompok 19. Bagi saya, mengikuti

			<p>segala aturan kelompok adalah cara teraman agar tidak dikucilkan</p> <p>20. Saya akan mentaati nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok</p> <p>21. Saya merasa cemas jika ditinggalkan teman-teman karena tidak melakukan apa yang mereka harapkan</p> <p>22. Saya tidak takut diacuhkan teman-teman, bila saya tidak mengikuti apa yang mereka lakukan</p>
Variable Indipenden			
Variabel	Aspek	Indikator	Oprasional
Perilaku <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> fisik	Memukul	<p>1. Saya akan memukul seseorang, ketika dia berbuat salah pada saya</p> <p>2. Saya tidak akan memukul orang yang berbuat salah pada saya</p>
		Mengambil Uang/Barang secara Paksa	<p>3. Saya akan meminta uang milik teman, ketika saya tidak memiliki uang</p> <p>4. Saya tidak akan meminta barang milik teman saya secara paksa</p>
		Melempar dengan barang	<p>5. Ketika melihat orang yang tidak saya sukai, saya akan melemparkan barang yang ada didekat saya padanya</p> <p>6. Saya akan menahan diri untuk tidak melempar barang pada orang yang saya benci</p>
		Menjegal	<p>7. Saya akan membuat candaan dengan menjegal kaki salah satu teman agar</p>

Ade Hernawati, 2019

HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			suasana lebih seru
	<i>Bullying</i> verbal	Memaki	8. Saya akan memaki-maki teman yang tidak menuruti permintaan saya 9. Saya akan meng- <i>update</i> status di sosial media (twitter, fb, path, instagram) untuk mencaci maki seseorang. 10. Saya memilih untuk diam meskipun diperlakukan tidak adil
		Menghina	11. Ketika melihat kelemahan seseorang, saya akan cenderung menghina kelemahan tersebut.
		Memberikan dan memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya	12. Saya senang memanggil seseorang dengan nama julukan “Hei Gendut, Cungkring, Lemot, Culun, dll” 13. Saya hobi sekali memberi nama julukan terhadap teman 14. Saya tidak suka memanggil seseorang dengan nama julukannya
		Meneriaki dan menyoraki	15. Saya merasa terhibur bila ada seorang teman yang dijadikan bahan lelucon di kelas 16. Saya merasa senang ketika saya ikut menyoraki teman yang gerakannya lucu waktu olah raga. 17. Saya tidak suka dengan perlakuan beberapa teman yang sering meneriaki atau menyoraki tingkah seseorang.
		Menyebarkan gosip	18. Menebar gosip

Ade Hernawati, 2019

HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		atau fitnah	merupakan kegiatan yang seru
		Mempermalukan di depan umum	19. Saya merasa terhibur bila ada teman yang diejek-ejek didepan kelas 20. Saya suka ikut mempermalukan orang yang “nyolot” didepan umum 21. Saya akan mengomentari dan membuat malu teman yang memiliki sepatu / tas baru 22. Saya bukan orang yang suka mempermalukan teman didepan umum
		Menuduh	23. Saya akan menyalahkan seseorang yang menurut saya sudah mengambil barang saya, meskipun tidak punya bukti 24. Saat ada barang yang hilang di kelas, saya akan mencari bukti untuk mencari pelakunya.
	<i>Bullying</i> mental atau Psikologis	Memandang sinis	25. Dengan memandang sinis seseorang, saya merasa ditakuti adik kelas 26. Saya akan memandang sinis orang yang tidak saya sukai
		Mengucilkan	27. Saya merasa menjadi anak populer ketika saya hanya bergaul dengan seorang teman yang orang tuannya kaya 28. Saya tidak akan membeda-bedakan orang yang kondisinya jauh berbeda dengan

			saya
		Melakukan teror	29. Saya akan mengancam orang yang tidak mau mengikuti perintah saya 30. Saya tidak suka mengancam seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan

Sumber: Dokumen Peneliti(2019)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instruem

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Ketepatan pengujian hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai. Meskipun alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan alat ukur/ instrumen yang sudah ada dan tentunya sudah diuji cobakan. Peneliti pun harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut, agar instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang ingin dicari oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan Ancok (dalam Tukiran, 2012, hlm.125) bahwa validitas dapat menunjukkan sampai sejauh mana alat pengukuran itu dapat mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas dapat dilakukan untuk mengetahui valid atau tidknya *kuesioner* yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi produk moment (*product moment corelation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Adapun Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{N(XY) - (XY)}{\sqrt{[(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)]}}$$

(Ancok dalam Tukiran,2012, hlm.139)

Dengan menggunakan taraf signifikan $p= 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

$r \text{ hitung} > r 0,05 = \text{valid}$

$r \text{ hitung} \leq r 0,05 = \text{tidak valid}$

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pemilihan program acara di Televisi

No item	r hitung	T tabel (5%) (n=30)	Keterangan
1	0,643	0,361	Valid
2	0,374	0,361	Valid
3	0,405	0,361	Valid
4	0,474	0,361	Valid
5	0,605	0,361	Valid
6	0,400	0,361	Valid
7	0,681	0,361	Valid
8	0,538	0,361	Valid
9	0,515	0,361	Valid
10	0,559	0,361	Valid
11	0,564	0,361	Valid
12	0,621	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,564	0,361	Valid
15	0,402	0,361	Valid
16	0,523	0,361	Valid
17	0,480	0,361	Valid
18	0,559	0,361	Valid
19	0,487	0,361	Valid
20	0,482	0,361	Valid
21	0,414	0,361	Valid
22	0,373	0,361	Valid
23	0,418	0,361	Valid
24	0,320	0,361	Tidak Valid
25	0,424	0,361	Valid
26	0,527	0,361	Valid
27	0,420	0,361	Valid
28	0,518	0,361	Valid
29	0,376	0,361	Valid

Ade Hernawati, 2019

HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	0,467	0,361	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics (2019)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas *Peer group* yang *delinquin*

No item	r hitung	T tabel (5%) (n=30)	Keterangan
1	0,674	0,361	Valid
2	0,537	0,361	Valid
3	0,479	0,361	Valid
4	0,382	0,361	Valid
5	0,394	0,361	Valid
6	0,384	0,361	Valid
7	0,579	0,361	Valid
8	0,703	0,361	Valid
9	0,765	0,361	Valid
10	0,595	0,361	Valid
11	0,492	0,361	Valid
12	0,363	0,361	Tidak Valid
13	0,390	0,361	Valid
14	0,400	0,361	Valid
15	0,522	0,361	Valid
16	0,394	0,361	Valid
17	0,566	0,361	Valid
18	0,388	0,361	Valid
19	0,549	0,361	Valid
20	0,748	0,361	Valid
21	0,565	0,361	Valid
22	0,652	0,361	Valid
23	0,410	0,361	Valid
24	0,345	0,361	Tidak Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics (2019)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Perilaku *Bullying*

No item	r hitung	T tabel (5%) (n=30)	Keterangan
1	0,553	0,361	Valid
2	0,519	0,361	Valid
3	0,420	0,361	Valid
4	0,579	0,361	Valid
5	0,573	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid
7	0,516	0,361	Valid
8	0,539	0,361	Valid
9	0,521	0,361	Valid
10	0,672	0,361	Valid
11	0,285	0,361	Tidak Valid
12	0,746	0,361	Valid
13	0,476	0,361	Valid
14	0,578	0,361	Valid
15	0,615	0,361	Valid
16	0,555	0,361	Valid
17	0,416	0,361	Valid
18	0,667	0,361	Valid
19	0,303	0,361	Tidak Valid
20	0,456	0,361	Valid
21	0,428	0,361	Valid
22	0,495	0,361	Valid
23	0,491	0,361	Valid
24	0,469	0,361	Valid
25	0,509	0,361	Valid
26	0,462	0,361	Valid
27	0,436	0,361	Valid
28	0,445	0,361	Valid
29	0,468	0,361	Valid
30	0,497	0,361	Valid
31	0,334	0,361	Tidak Valid
32	0,466	0,361	Valid
33	0,652	0,361	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statisticks (2019)

Berdasarkan hasil validasi diatas, ada beberapa butir soal yang tidak valid, salah satunya butir soal no 24 di variabel X1, butir soal 12, 24 di

Ade Hernawati, 2019

HUBUNGAN TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DAN PEER GROUP YANG DELINKUEN DENGAN PERILAKU BULLYING DIKALANGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel X2, sedangkan di variabel Y butir soal no. 11, 19 dan 31. Dari ketiga variabel tersebut terdapat 6 butir soal yang tidak valid maka dari itu peneliti tidak akan menggunakan butir soal tersebut dalam penelitiannya/ akan dihapus.

3.7.2 Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas suatu instrumen sangatlah penting, dimana reliabilitas tersebut akan menunjukkan instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (r_{11}) di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_i^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas angket

k = banyak item angket

σ_b^2 = jumlah varians item

σ_i^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $p = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Tabel 3.7**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	90

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistictics (2019)

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 21. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0,712. Sedangkan r tabel untuk N=30 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian maka kusioner ini dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$

3.7 Rancangan Analisis

Data yang sudah terkumpul tidak akan memberikan banyak makna apabila tidak dianalisis untuk memberikan informasi lebih lanjut. “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 2005, hlm. 346). Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dan diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y.

Adapun hipotesis yang digunakan :

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tayangan kekerasan di tv terhadap perilaku bullying siswa di sekolah

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku bullying siswa di sekolah

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara *peer group* yang *delinkuen* terhadap perilaku bullying

H_0 : Tidak adahubungan yang signifikan antara *peer group* yang *delinkuen* terhadap perilaku bullying siswa di sekolah

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tayangan kekerasan di tv dan *peer group* yang *delinkuen* terhadap perilaku bullying siswa di sekolah

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kekerasan di televisi dan *peer group* yang *delinkuen* terhadap perilaku bullying siswa di sekolah

3.7.2 Jenis data yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.8

Jenis Data

Variabel		Jenis Data
X ₁ Tayangan kekerasan di televisi	Jenis tayangan	Nominal
	Frekuensi	Nominal
	Durasi	Nominal
	Pemilihan Program kekerasan di TV	Ordinal
X ₂ <i>Peer group</i> yang <i>delinquin</i>		Ordinal
Y Perilaku <i>bullying</i>		Ordinal

Sumber: Dokumen Peneliti (2019)

3.7.3 Formula Statistik

Pengujian data penelitian ini akan diolah dengan bantuan *SPSS for windows 21.0*. Berdasarkan hipotesis dan jenis data yang diajukan dalam peneitian ini, maka pengujian hipotesisnya akan menggunakan uji statistik nonparametrik. Alasan menggunakan uji statistik ini dikarenakan data yang diambil oleh peneliti berupa data nominal dan ordinal. Adapun analisisnya

menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Tujuan dari uji korelasi rank spearman yaitu untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Selain itu, uji inipun akan melihat hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Rumus uji korelasi Sperman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana :

d_i = selisih antara peringkat bagi X_i dan Y_i

n = banyaknya pasangan data

Tabel 3.9

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Korelasi Spearman:

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Phitung dan ρ tabel. ρ tabel dapat dilihat pada Tabel J (Tabel Uji Rank Spearman) yang memuat ρ tabel, pada berbagain dan tingkat kemaknaan α	ρ hitung \geq ρ tabel	Ho ditolak Ha diterima
		ρ hitung $<$ ρ tabel	Ho diterima Ha ditolak
2	Kekuatan korelasi ρ hitung	0.000-0.199	Sangat Lemah
		0.200-0.399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0.799	Kuat
		0.800-1.000	Sangat kuat
3	Arah Korelasi ρ hitung	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
		-(negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya

Sumber : Siregar(2017,hlm.380-381)